



Harga minyak naik sekitar 1 persen pada hari Senin karena para pedagang mengharapkan eksportir utama Arab Saudi untuk mendorong klub produsen OPEC untuk memangkas pasokan menjelang akhir tahun.

Meskipun demikian, sentimen pasar masih lemah pada tanda-tanda perlambatan permintaan di tengah perselisihan perdagangan yang mendalam antara dua ekonomi terbesar dunia, Amerika Serikat dan China.

Minyak mentah Brent berjangka bulan depan (LCOc1) berada di \$ 67,29 per barel, naik 53 sen, atau 0,8 persen, dari penutupan terakhir mereka.

US crude futures West Texas Intermediate (WTI) (CLC1), naik 71 sen, atau 1,3 persen, pada \$ 57,17 per barel.

"Rally bullish pasar masih menunggu OPEC untuk memberikan jumlah pemotongan yang cukup besar," kata Stephen Innes, kepala perdagangan untuk Asia Pasifik di broker berjangka Oanda di Singapura.

Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC), de-facto yang dipimpin oleh Arab Saudi, mendorong kartel produsen dan sekutu-sekutunya untuk memotong 1 juta hingga 1,4 juta barel per hari (bpd) pasokan untuk menyesuaikan perlambatan permintaan pertumbuhan dan mencegah kelebihan pasokan.

Meskipun terjadi kenaikan pada perdagangan hari Senin, harga minyak mentah tetap hampir seperempat di bawah puncak baru-baru ini pada awal Oktober, terbebani oleh lonjakan pasokan dan perlambatan pertumbuhan permintaan.

Hal ini muncul sebagian karena Washington memberikan pengecualian pada pelanggan minyak utama Iran, sebagian besar di Asia, pengecualian yang tidak terduga terhadap sanksi yang diberlakukan kembali di Teheran pada bulan November.

Refiner Jepang Fuji Oil diatur untuk melanjutkan pembelian minyak mentah Iran setelah Jepang menerima salah satu dari keringanan tersebut, sumber industri yang akrab dengan masalah tersebut mengatakan.

Jepang telah menghentikan semua pembelian minyak Iran sebelum menerima pembebasan pada awal November.

Sementara itu, produksi minyak di Amerika Serikat melonjak.

Perusahaan energi AS menambahkan dua rig minyak dalam seminggu hingga 16 November, sehingga jumlah total menjadi 888, level tertinggi sejak Maret 2015, laporan mingguan oleh perusahaan jasa energi Baker Hughes mengatakan pada hari Jumat.

Kegiatan pengeboran meningkat menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam produksi minyak mentah AS, yang telah melonjak hampir seperempat tahun ini, ke rekor 11,7 juta barel per hari. [ang]